

# OPTIMALISASI EFISIENSI OPERASIONAL MELALUI PENDAMPINGAN PENGELOLAAN INVENTORY DI PURIMAS BOUTIQUE RESORT & SPA, LOMBOK

<sup>1</sup>Imam Alfarizi, <sup>2</sup>Dinis Cahyaningrum

<sup>1,2</sup>Universitas Mataram

Email: [dinis@staff.unram.ac.id](mailto:dinis@staff.unram.ac.id)

## ABSTRAK

Pengelolaan inventory laundry merupakan aspek penting dalam operasional hotel karena berkaitan dengan ketersediaan linen dan kualitas layanan kepada tamu. Hasil observasi di Purimas Boutique Resort & Spa menunjukkan bahwa sistem inventory laundry masih dilakukan secara manual, belum terstandarisasi, serta terdapat selisih antara data inventaris dan kondisi aktual yang berpotensi menimbulkan ketidakefisienan operasional. Sebagai solusi, dilakukan pendampingan pengelolaan inventory laundry melalui penyusunan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, pelaksanaan stock opname berkala, serta peningkatan kapasitas staf dalam pengendalian persediaan. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang melibatkan mahasiswa dalam penyelesaian permasalahan di dunia kerja. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (participatory approach) yang dipadukan dengan service learning. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi masalah, perencanaan program, implementasi pendampingan, dan evaluasi hasil. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data inventory. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem pencatatan inventory menjadi lebih teratur melalui penggunaan kartu stok, formulir serah-terima linen, dan audit stok berkala. Evaluasi menunjukkan bahwa selisih inventory linen menurun dari 71 unit (3,38%) menjadi 16 unit (0,81%) atau berkurang sebesar 76,1%. Selain itu, kedisiplinan staf dalam pencatatan dan pengawasan persediaan juga meningkat. Kegiatan pendampingan terbukti mampu meningkatkan akurasi inventory, memperkuat pengendalian operasional, dan mendukung efisiensi operasional laundry di Purimas Boutique Resort & Spa.

**Kata Kunci:** *Inventory; Pengendalian Persediaan,; Housekeeping; Perhotelan; Efisiensi Operasional*

## PENDAHULUAN

Industri perhotelan merupakan sektor jasa yang sangat bergantung pada kualitas layanan dan efisiensi operasional dalam memenuhi kebutuhan serta harapan pelanggan. Kualitas layanan hotel tidak hanya ditentukan oleh interaksi langsung antara karyawan dan tamu, tetapi juga oleh efektivitas sistem pendukung operasional yang menjamin kelancaran penyediaan layanan (Hayes et al., 2016). Salah satu aspek penting yang mendukung kelancaran operasional tersebut adalah pengelolaan inventory yang baik. Inventory yang

dikelola secara efektif dapat menjamin ketersediaan barang dan perlengkapan operasional, mengurangi pemborosan, serta mendukung penyediaan layanan yang konsisten kepada tamu (Heizer et al., 2019).

Purimas Boutique Resort & Spa merupakan salah satu resort yang beroperasi di sektor pariwisata dan perhotelan dengan berbagai fasilitas pendukung layanan tamu. Dalam aktivitas operasional sehari-hari, unit laundry memiliki peran strategis dalam menjaga ketersediaan linen, seperti seprai, handuk, sarung bantal, dan perlengkapan lainnya yang digunakan untuk menunjang kenyamanan tamu. Pengelolaan inventory pada unit laundry menjadi faktor penting karena ketersediaan dan kualitas linen berkaitan langsung dengan kepuasan tamu serta citra layanan hotel (Wardana & Parwati, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak manajemen Purimas Boutique Resort & Spa, ditemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan inventory laundry. Permasalahan tersebut meliputi belum diterapkannya sistem inventory digital, belum adanya standar pencatatan yang terintegrasi, serta masih ditemukannya selisih antara data inventaris dan kondisi aktual di lapangan. Hasil stock opname pada bulan pertama menunjukkan adanya selisih inventaris sebesar 71 unit linen. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakefisienan operasional, kesulitan dalam pengendalian aset, serta meningkatkan risiko kehilangan dan pemborosan persediaan. Menurut (Heizer et al., 2019), ketidakakuratan data inventory dapat menyebabkan peningkatan biaya operasional, gangguan proses kerja, dan menurunkan efektivitas pengambilan keputusan manajerial.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan inventory yang terstruktur mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung kualitas layanan. Penelitian yang dilakukan oleh Agrina dan Sari menunjukkan bahwa penerapan metode pengendalian persediaan yang sistematis mampu menekan biaya inventory secara signifikan dibandingkan dengan pengelolaan konvensional (Agrina & Sari, 2024). Selain itu, penelitian pada sektor perhotelan menemukan bahwa permasalahan seperti kehilangan linen, pencatatan yang tidak akurat, dan lemahnya pengawasan inventory dapat berdampak pada penurunan kualitas layanan serta kepuasan pelanggan (Wardana & Parwati, 2024).

Untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan pendampingan pengelolaan inventory melalui keterlibatan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kontekstual kepada mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam penyelesaian permasalahan nyata di dunia kerja dan industri. Pendampingan difokuskan pada penyusunan sistem pencatatan inventory yang lebih terstruktur, pelaksanaan stock opname secara berkala, penataan administrasi inventaris, serta peningkatan pemahaman pegawai mengenai pentingnya pengelolaan inventory yang akurat dan terdokumentasi dengan baik.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui perbaikan sistem pengelolaan inventory pada unit laundry Purimas Boutique Resort & Spa. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membantu pihak hotel dalam meningkatkan akurasi data persediaan, meminimalkan selisih inventaris, serta mendukung pengambilan keputusan operasional yang lebih efektif. Berdasarkan tujuan tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan

ini adalah: (1) bagaimana bentuk pendampingan pengelolaan inventory yang dilakukan pada Purimas Boutique Resort & Spa; dan (2) bagaimana dampak pendampingan tersebut terhadap pengelolaan inventory dan efisiensi operasional hotel.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di unit Laundry Department Purimas Boutique Resort & Spa. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang dipadukan dengan konsep *service learning*, yaitu model pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman praktik di lapangan dengan upaya penyelesaian permasalahan nyata yang dihadapi mitra (Setyowati & Permata, 2018). Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar kontekstual melalui keterlibatan langsung dalam dunia kerja dan masyarakat (Creswell, 2014).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu identifikasi masalah, perencanaan program, implementasi pendampingan, dan evaluasi hasil kegiatan. Tahapan tersebut mengacu pada model pemberdayaan dan pendampingan yang menekankan pentingnya analisis kebutuhan mitra, pelaksanaan intervensi berbasis kebutuhan, serta evaluasi dampak program secara berkelanjutan.

### 1. Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan supervisor laundry dan staf housekeeping, serta telaah dokumen inventaris yang tersedia. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting sistem inventory laundry dan menemukan permasalahan utama yang memengaruhi efektivitas operasional. Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan beberapa kendala, yaitu belum adanya sistem inventory digital, belum tersedianya standar pencatatan yang terintegrasi, serta masih ditemukannya selisih inventaris linen antara data pencatatan dan kondisi aktual. Tahap identifikasi kebutuhan ini merupakan langkah penting dalam menentukan bentuk intervensi yang sesuai dengan kondisi mitra.

### 2. Perencanaan Program Pendampingan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, dilakukan penyusunan program pendampingan bersama pihak hotel. Program yang dirancang meliputi penyusunan format pencatatan inventory, penetapan prosedur keluar-masuk linen, pengelompokan kategori linen, penentuan batas minimum persediaan (*par stock*), serta penyusunan mekanisme monitoring inventaris secara berkala. Perancangan program mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan inventory yang menekankan akurasi data, pengendalian persediaan, dan efisiensi operasional sebagai faktor penting dalam mendukung kualitas layanan hotel [2].

### 3. Implementasi Pendampingan

Tahap implementasi dilakukan melalui pendampingan langsung kepada staf laundry dalam menerapkan sistem inventory yang telah dirancang. Pendampingan dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa dan staf operasional sehingga memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan kerja. Pendekatan pendampingan langsung terbukti efektif dalam

meningkatkan kemampuan operasional dan keberlanjutan implementasi program pada mitra [6].

#### 4. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pendampingan. Evaluasi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui wawancara dengan supervisor dan staf laundry mengenai kemudahan penggunaan sistem inventory yang diterapkan, manfaat program, serta kendala yang masih dihadapi. Sementara itu, evaluasi kuantitatif dilakukan dengan membandingkan kondisi inventory sebelum dan sesudah program, meliputi tingkat keteraturan pencatatan, jumlah selisih inventaris, serta ketepatan pelaporan persediaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pengelolaan inventory laundry di Purimas Boutique Resort & Spa dilaksanakan selama 6 (enam) bulan sebagai bagian dari implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kegiatan ini difokuskan pada upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan inventory linen melalui perbaikan sistem pencatatan, pengendalian persediaan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pada unit laundry. Pendampingan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan mahasiswa, supervisor laundry, staf housekeeping, dan pihak manajemen hotel dalam setiap tahapan kegiatan.

### Kondisi Awal Pengelolaan Inventory Laundry

Tahap pertama dalam kegiatan pendampingan di Purimas Boutique Resort & Spa adalah observasi awal dan identifikasi permasalahan sebagai dasar penyusunan program perbaikan pengelolaan inventory laundry. Kegiatan ini dilakukan melalui kunjungan lapangan (field visit) ke unit Laundry Department dan Housekeeping dengan mengamati secara langsung proses pengelolaan linen, mulai dari pencatatan keluar-masuk linen, prosedur serah terima antara laundry dan housekeeping, hingga sistem penyimpanan linen di gudang. Selain observasi partisipatif, pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan supervisor laundry, staf housekeeping, dan staf administrasi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi operasional yang berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan inventory linen masih dilakukan secara manual dan belum terstandarisasi. Pencatatan keluar-masuk linen belum dilakukan secara konsisten serta tidak selalu diperbarui secara real-time, sehingga menyulitkan proses pengawasan persediaan dan pelacakan kehilangan linen. Selain itu, belum terdapat penetapan par stock yang jelas sebagai acuan ketersediaan minimum linen operasional. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara jumlah linen yang dikirim ke laundry dengan jumlah linen yang kembali setelah proses pencucian. Di sisi lain, belum adanya sistem pencatatan yang terintegrasi juga menyebabkan proses penelusuran penyebab kehilangan atau kerusakan linen menjadi kurang efektif.



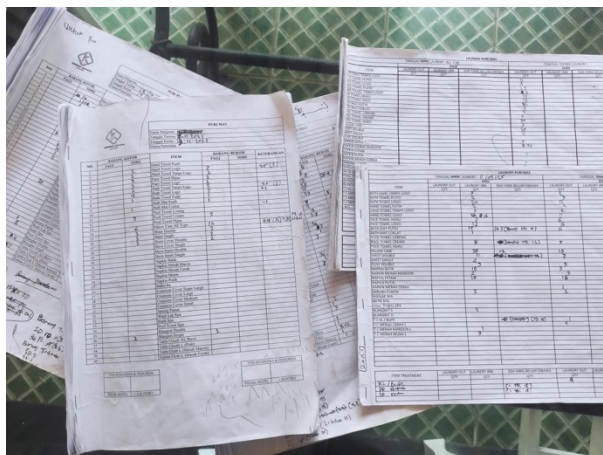
Gambar 1. Pengecekan Linen Laundry

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil stock opname awal pada bulan pertama yang menunjukkan adanya selisih sebanyak 71 unit linen atau sebesar 3,38% dari total linen yang diproses. Selisih ini mengindikasikan bahwa sistem pengendalian inventory belum berjalan secara optimal dan berpotensi menimbulkan berbagai konsekuensi operasional, seperti keterlambatan penyediaan linen, meningkatnya biaya pengadaan, serta kesulitan dalam perencanaan kebutuhan persediaan. Menurut Heizer et al., ketidakakuratan pencatatan inventory dapat meningkatkan risiko kehilangan aset, pemborosan biaya operasional, dan menurunkan kualitas pengambilan keputusan manajerial (Heizer et al., 2019).

Hasil identifikasi ini sejalan dengan penelitian Juniarti et al. yang menemukan bahwa permasalahan utama dalam pengelolaan inventory laundry umumnya berasal dari pencatatan yang tidak konsisten, lemahnya pengendalian stok, dan belum diterapkannya prosedur monitoring yang terstruktur (Juniarti et al., 2025). Oleh karena itu, kondisi yang ditemukan di Purimas Boutique Resort & Spa menunjukkan perlunya intervensi melalui pendampingan pengelolaan inventory yang lebih sistematis untuk meningkatkan akurasi pencatatan, memperkuat pengendalian persediaan, dan mendukung efisiensi operasional unit laundry.

### **Perencanaan Intervensi Pengelolaan Inventory Laundry**

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi permasalahan, tahap selanjutnya adalah perencanaan intervensi pengelolaan inventory laundry. Tahap ini dilakukan untuk merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan operasional Purimas Boutique Resort & Spa, khususnya dalam mengatasi ketidakteraturan pencatatan stok linen, belum adanya standar par stock, serta tingginya selisih antara jumlah linen yang dikirim ke laundry dan yang kembali setelah proses pencucian. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif melalui diskusi terstruktur yang melibatkan mahasiswa, supervisor housekeeping, dan petugas laundry guna menentukan prioritas permasalahan serta langkah perbaikan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.



Gambar 2. Pembukuan Inventory Laundry

Hasil diskusi menunjukkan bahwa akar permasalahan utama terletak pada belum adanya prosedur pencatatan yang terstandarisasi dan lemahnya sistem pengendalian inventaris. Oleh karena itu, intervensi difokuskan pada penyusunan sistem administrasi inventory yang lebih terstruktur dan mudah diterapkan oleh staf operasional. Beberapa komponen utama yang dirancang dalam tahap ini meliputi: (1) penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pencatatan linen keluar-masuk, (2) perancangan kartu stok linen harian dan rekapitulasi bulanan, (3) penetapan alur serah terima linen antara housekeeping dan laundry melalui formulir berita acara, (4) penerapan sistem pelabelan linen untuk mempermudah proses identifikasi dan pelacakan, serta (5) penyusunan jadwal audit stok berkala sebagai mekanisme pengendalian terhadap kehilangan linen.

Selain penyusunan prosedur, tahap perencanaan juga menghasilkan berbagai instrumen pendukung operasional yang digunakan selama program pendampingan. Instrumen tersebut meliputi kartu stok harian, formulir serah terima linen, lembar pemeriksaan jumlah linen, serta format rekapitulasi bulanan. Seluruh instrumen dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan oleh petugas lapangan sehingga setiap pergerakan linen dapat terdokumentasi secara sistematis, baik pada saat linen dikirim ke laundry maupun ketika dikembalikan ke gudang penyimpanan.

Pada tahap ini juga ditetapkan indikator keberhasilan program sebagai dasar evaluasi pelaksanaan kegiatan. Indikator tersebut meliputi penurunan jumlah selisih inventaris linen, peningkatan keteraturan pencatatan stok, serta terjaganya ketersediaan linen sesuai standar par stock yang telah ditentukan. Penetapan indikator yang jelas menjadi penting untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan dapat diukur dampaknya secara objektif. Menurut Akomaning et al., penerapan prosedur inventory yang terstandarisasi, didukung oleh dokumentasi yang baik dan monitoring berkala, merupakan salah satu praktik terbaik dalam pengelolaan linen hotel karena mampu meningkatkan akurasi inventaris serta mendukung efisiensi operasional housekeeping dan laundry (Akomaning et al., 2024).

## Implementasi Pendampingan Pengelolaan Inventory

Tahap ketiga dalam kegiatan pendampingan adalah implementasi program yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Implementasi dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa, supervisor housekeeping, dan staf laundry dengan fokus pada perbaikan sistem pencatatan serta pengendalian inventory linen di Purimas Boutique Resort & Spa. Sebagai upaya mengatasi permasalahan yang ditemukan pada tahap observasi, dilakukan pendampingan melalui penyusunan sistem pencatatan inventory yang lebih terstruktur, meliputi pembuatan kartu stok linen harian, formulir serah-terima linen, pengelompokan linen berdasarkan kategori penggunaan, pelaksanaan stock opname berkala, serta penerapan sistem pelabelan untuk memudahkan identifikasi dan pelacakan inventaris.

Kegiatan pendampingan diawali dengan sosialisasi kepada seluruh staf laundry dan housekeeping mengenai prosedur baru yang telah disusun. Materi yang disampaikan mencakup Standar Operasional Prosedur (SOP) pencatatan linen keluar-masuk, penggunaan kartu stok harian dan rekapitulasi bulanan, mekanisme serah-terima linen, serta tata cara pelabelan inventaris. Selanjutnya, staf diberikan pelatihan dan praktik langsung agar memiliki pemahaman yang sama dalam menerapkan sistem yang baru. Pendekatan ini sejalan dengan konsep on-the-job training yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan operasional, pemahaman prosedur kerja, serta kemampuan pengelolaan persediaan di lingkungan kerja [10].



Gambar 3. Pengecekan Linen Laundry

Selama proses implementasi, mahasiswa secara berkala melakukan pendampingan langsung di unit laundry untuk memastikan seluruh prosedur berjalan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Pendampingan mencakup observasi penggunaan kartu stok harian, pemeriksaan kesesuaian antara catatan inventory dengan kondisi fisik linen, serta monitoring kualitas pelaporan bulanan. Setiap pergerakan linen, baik saat dikirim ke laundry maupun setelah selesai diproses, dicatat dan diverifikasi secara berkala melalui kegiatan stock opname. Langkah ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan pencatatan yang selama ini sering terjadi akibat pencatatan yang tertunda atau tidak lengkap.

Hasil implementasi menunjukkan adanya perubahan positif pada pola kerja staf laundry. Pencatatan inventory menjadi lebih teratur, proses monitoring persediaan lebih mudah dilakukan, dan perbedaan antara data administrasi dengan kondisi fisik inventaris dapat terdeteksi lebih cepat. Selain meningkatkan akurasi data persediaan, kegiatan pendampingan juga berhasil menumbuhkan disiplin operasional dan kesadaran staf mengenai pentingnya pengendalian inventory sebagai bagian dari upaya menjaga efisiensi operasional hotel. Temuan ini sejalan dengan Umam et al., yang menyatakan bahwa pendampingan pengelolaan persediaan secara langsung mampu meningkatkan keteraturan administrasi, memperkuat pengendalian stok, serta mendukung pengambilan keputusan operasional yang lebih efektif [10].

### Evaluasi Program dan Dampak Pendampingan terhadap Efisiensi Inventory

Tahap keempat dalam kegiatan pendampingan di Purimas Boutique Resort & Spa adalah evaluasi dan refleksi hasil program yang dilakukan setelah implementasi sistem pengelolaan inventory laundry. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perbaikan sistem pencatatan dan pengendalian stok linen yang telah diterapkan mampu meningkatkan akurasi inventory dan efisiensi operasional. Evaluasi dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak program terhadap mitra.

Secara kuantitatif, evaluasi dilakukan melalui analisis data rekapitulasi laundry selama tiga bulan pelaksanaan program. Indikator yang digunakan adalah selisih antara jumlah linen yang dikirim ke laundry dan jumlah linen yang kembali setelah proses pencucian. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan selisih inventory secara konsisten selama periode pendampingan.

**Tabel 1. Perkembangan Selisih Inventory Linen Setelah Pendampingan**

Bulan ke-	Table Column Head			
	Laundry Keluar	Laundry Kembali	Minus	Presentase Minus
1	2.100	2.029	71	3,38%
2	2.050	2.025	25	1,22%
3	1.980	1.964	16	0,81%

Berdasarkan Tabel 1, jumlah selisih linen mengalami penurunan dari 71 unit pada bulan pertama menjadi 16 unit pada bulan terakhir pendampingan. Secara persentase, tingkat selisih inventory turun dari 3,38% menjadi 0,81%. Dengan demikian, program pendampingan berhasil menurunkan tingkat selisih inventory sebesar 2,57 poin persentase atau sekitar 76,1% dibandingkan kondisi awal. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, didukung dengan monitoring dan audit stok secara berkala, mampu meningkatkan akurasi data inventory serta memperkuat pengendalian operasional laundry.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan inventory yang lebih terstruktur, didukung oleh monitoring dan audit stok secara berkala, mampu meningkatkan

akurasi data persediaan serta memperkuat pengendalian operasional laundry. Penurunan selisih inventory yang terjadi selama periode pendampingan mengindikasikan bahwa pengelolaan linen menjadi lebih efektif dan terkontrol. Selain itu, pengelolaan linen yang dilakukan secara sistematis berkontribusi terhadap kelancaran operasional housekeeping dan mendukung peningkatan kualitas layanan hotel secara keseluruhan [9].

Selain hasil kuantitatif, evaluasi kualitatif dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan supervisor laundry, staf housekeeping, dan pihak manajemen. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setelah program pendampingan dilaksanakan, proses pencatatan inventory menjadi lebih teratur dan konsisten. Staf juga lebih memahami pentingnya akurasi pencatatan keluar-masuk linen sebagai bagian dari pengendalian operasional. Pihak manajemen menyampaikan bahwa laporan inventory menjadi lebih sistematis dan memudahkan proses identifikasi kehilangan linen maupun perencanaan kebutuhan persediaan pada periode berikutnya.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya menghasilkan perbaikan pada aspek administrasi inventory, tetapi juga meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola persediaan secara lebih profesional. Melalui pendampingan yang dilakukan secara langsung di lingkungan kerja, staf laundry menjadi lebih memahami prosedur pencatatan, pengendalian stok, dan pentingnya akurasi data inventory dalam mendukung kelancaran operasional. Selain itu, peningkatan keterampilan dan pemahaman staf terhadap pengelolaan persediaan diharapkan dapat mendukung keberlanjutan penerapan sistem inventory yang telah dikembangkan pada Purimas Boutique Resort & Spa.

Dari sisi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman pembelajaran yang kontekstual melalui keterlibatan langsung dalam penyelesaian permasalahan operasional di dunia kerja. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, adaptasi, dan pemecahan masalah dalam situasi nyata. Pengalaman tersebut sejalan dengan tujuan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menekankan penguatan kompetensi profesional melalui pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) [5].

Meskipun program menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa kendala selama pelaksanaannya. Perbedaan tingkat pemahaman teknologi dan kebiasaan kerja menyebabkan proses adaptasi terhadap sistem baru membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan perencanaan awal. Selain itu, konsistensi pencatatan masih perlu terus dipantau untuk memastikan sistem yang telah diterapkan dapat berjalan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen manajemen untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala serta mempertimbangkan pengembangan sistem inventory berbasis digital pada masa mendatang. Langkah tersebut diharapkan dapat menjaga keberlanjutan program dan semakin meningkatkan efisiensi operasional laundry di Purimas Boutique Resort & Spa.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan pendampingan pengelolaan inventory laundry di Purimas Boutique Resort & Spa berhasil meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan melalui penyusunan SOP pencatatan linen, penggunaan kartu stok, formulir serah-terima, pelaksanaan stock opname berkala, serta pelatihan bagi staf laundry dan housekeeping. Pendampingan dilakukan secara

partisipatif sehingga sistem yang dikembangkan dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif terhadap efisiensi inventory. Selisih inventory linen berhasil diturunkan dari 71 unit (3,38%) pada awal program menjadi 16 unit (0,81%) pada akhir pendampingan, atau menurun sekitar 76,1%. Selain meningkatkan akurasi data persediaan, program juga mendorong peningkatan kedisiplinan staf dalam pencatatan dan pengawasan inventory sehingga laporan persediaan menjadi lebih terstruktur dan mudah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan operasional.

Meskipun masih terdapat kendala dalam proses adaptasi dan konsistensi penerapan sistem baru, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan inventory mampu mendukung peningkatan efisiensi operasional laundry. Ke depan, pihak hotel disarankan untuk melakukan monitoring secara berkala serta mengembangkan sistem inventory berbasis digital agar manfaat program dapat berkelanjutan dan mendukung peningkatan kualitas layanan hotel secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pengelolaan inventory laundry di Purimas Boutique Resort & Spa berhasil meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan melalui penerapan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, meliputi penyusunan standar operasional prosedur (SOP), penggunaan kartu stok, formulir serah-terima linen, serta pelaksanaan stock opname secara berkala. Pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa, staf operasional, dan manajemen hotel memungkinkan proses transfer pengetahuan berlangsung secara efektif sehingga sistem yang dikembangkan dapat diimplementasikan dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Program pendampingan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengendalian inventory, yang ditunjukkan oleh penurunan selisih inventaris linen dari 71 unit (3,38%) menjadi 16 unit (0,81%) atau menurun sekitar 76,1%. Selain meningkatkan akurasi data persediaan, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya budaya kerja yang lebih disiplin dalam pencatatan dan pengawasan inventory sehingga informasi persediaan menjadi lebih akurat dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan operasional.

Meskipun implementasi sistem baru masih memerlukan proses adaptasi dan pengawasan agar konsistensi pencatatan tetap terjaga, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan pengelolaan inventory merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional laundry. Oleh karena itu, pihak Purimas Boutique Resort & Spa disarankan untuk melakukan monitoring secara berkala serta mengembangkan sistem inventory berbasis digital agar keberlanjutan program dapat terjaga dan mendukung peningkatan kualitas layanan hotel di masa mendatang.

Melalui kegiatan pengabdian ini, penulis juga memperoleh pengalaman kerja nyata serta kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik operasional perbankan syariah. Kegiatan *internship* tidak hanya memberikan wawasan

mengenai dunia kerja profesional, tetapi juga membantu penulis mengembangkan kemampuan komunikasi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam tim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrina, C. R., & Sari, E. (2024). Analysis of Raw Material Inventory Management in Otr Laundry By Applying the Economic Order Quantity (Eoq) Method. *International Journal of Management and Business Economics*, 2(3), 88–93.
- Akomaning, E. L., Ondigi, P. A., & Mugambi, D. R. (2024). Care Strategies of Linen and Guest Satisfaction among Hotels in Upper East Region of Ghana. *Journal of Hospitality and Tourism*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.47672/jht.1754>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. [https://books.google.co.id/books?id=4uB76IC\\_pOQC](https://books.google.co.id/books?id=4uB76IC_pOQC)
- Hayes, D. K., Ninemeier, J. D., & Miller, A. A. (2016). *Hotel Operations Management*. Pearson. <https://books.google.co.id/books?id=VhmljwEACAAJ>
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2019). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management, Global Edition*. Pearson Education. <https://books.google.co.id/books?id=qb4oEAAAQBAJ>
- Juniarti, I., Qail Salam, A., Samsinar, Ginting, C. D., & Sangkala, M. (2025). Improving Inventory Management Practices for Consumable Supplies in MSME Laundry Businesses. *Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2, 166–172. <https://doi.org/10.61220/jsipakatau.v2i4.2523>
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143. <https://doi.org/10.22146/bb.41076>
- Wardana, I. P. W., & Parwati, K. S. M. (2024). Analisis Pengelolaan Linen Housekeeping di Hotel. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 3(1), 67–71. <https://doi.org/10.22334/paris.v3i1.685>